YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.9027

HUBUNGAN MODEL INQUIRY TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY APPROACH*) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PAI SISWA KELAS XI

The Relationship between the Guided Inquiry Approach and Student Engagement in Grade XI Islamic Religious Education

Rizka Amelia Putri & Indah Muliati
Universitas Negeri Padang
amelia72828@gmail.com; indahmuliati@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 25, 2025	Jan 17, 2026	Jan 29, 2026	Feb 3, 2026

Abstract

This study was motivated by the still limited number of investigations examining the relationship between the guided inquiry learning model and students' learning activeness in Islamic Religious Education and Character Education (*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*) at the senior high school level, even though low learning activeness has a significant impact on the quality of teaching and learning processes and outcomes. The study aimed to analyze the relationship between the implementation of the guided inquiry learning model and the learning activeness of Grade XI students at SMA Negeri 1 Pariaman. A quantitative approach with a descriptive correlational method was employed, involving 76 Grade XI students selected using a total sampling technique. Data were collected using a guided inquiry learning model questionnaire as variable X and a student learning activeness questionnaire as variable Y, both of which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics, normality and linearity tests, Product Moment correlation, *t*-test, and the coefficient of determination. The results showed

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

that the implementation of the guided inquiry learning model was in the "good" category, with an average score of 85.513, and students' learning activeness was also in the "good" category, with an average score of 87.921. There was a positive and significant relationship between the guided inquiry learning model and students' learning activeness, with $r = 0.500$ and $p = 0.001 < 0.05$, indicating a 25% contribution to learning activeness. These findings are consistent with constructivist learning theory, which emphasizes active student involvement in the learning process, and indicate that the application of guided inquiry plays an important role in enhancing learning activeness. The implications of this study include strengthening the theoretical discourse on the guided inquiry learning model and providing practical recommendations for Islamic Religious Education and Character Education teachers to adopt learning models that foster active student engagement, as well as opening avenues for further research on other factors influencing learning activeness.

Keywords: Guided Inquiry Model; Learning Activeness; Islamic Religious Education; Active Learning; Grade XI Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi yang mengkaji hubungan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMA, padahal rendahnya keaktifan belajar berdampak signifikan terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, melibatkan 76 peserta didik kelas XI yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket model pembelajaran inquiry terbimbing sebagai variabel X dan angket keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel Y yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, korelasi *Product Moment*, uji-*t*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 85,513, dan keaktifan belajar peserta didik juga berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 87,921. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran inquiry terbimbing dan keaktifan belajar peserta didik dengan nilai r = 0,500 dan p = 0,001 < 0,05, dengan kontribusi sebesar 25% terhadap keaktifan belajar. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengindikasikan bahwa penerapan inquiry terbimbing berperan penting dalam mendorong keaktifan belajar. Implikasi penelitian ini meliputi penguatan kajian teoretis mengenai model pembelajaran inquiry terbimbing dan rekomendasi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengadopsi model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta membuka peluang kajian lanjutan terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi keaktifan belajar.

Kata Kunci: Model Inquiry Terbimbing; Keaktifan Belajar; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Aktif; Peserta Didik Kelas XI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses pembelajaran yang berkualitas menuntut adanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik agar tercipta pengalaman belajar yang bermakna (Indayani et al., 2022.). Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran adalah keaktifan belajar peserta didik, karena keaktifan mencerminkan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses berpikir, berinteraksi, dan membangun pengetahuan.

Keaktifan belajar peserta didik dimaknai sebagai keterlibatan fisik, mental, dan emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pemahaman konsep, kreativitas, serta kemampuan sosial (Effendi & Mar'ah, 2023.). Peserta didik yang aktif cenderung memiliki minat dan antusiasme yang lebih tinggi, serta kesempatan yang lebih luas untuk mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, keaktifan belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, karena melalui keaktifan tersebut peserta didik dapat membangun pengetahuannya secara bermakna (Sanjaya, 2011).

Realitas pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Berbagai praktik pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada guru (teacher centered learning), di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan peserta didik cenderung pasif sebagai penerima pengetahuan. Pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah menyebabkan terbatasnya ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sehingga proses pembelajaran lebih berorientasi pada pencapaian nilai akhir dibandingkan pendalaman pemahaman konsep (Sinar, 2018 & Mardianto, 2019).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, keaktifan belajar memiliki peran yang sangat penting. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menekankan penginternalisasian nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2009; Mulyasa, 2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menuntut keterlibatan aktif peserta

didik agar nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan diamalkan.

Urgensi keaktifan belajar dalam perspektif Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadillah ayat 11, yang menjelaskan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat tersebut menegaskan pentingnya sikap aktif, disiplin, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu sebagai bagian dari nilai religius dalam pendidikan Islam (Shihab, 2002). Dengan demikian, keaktifan belajar bukan hanya tuntutan pedagogis, tetapi juga memiliki landasan teologis yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Pariaman, ditemukan bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas XI masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan bertanya, diskusi, dan presentasi, serta menunjukkan minat belajar yang belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya memberi ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai tanggapan atas permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran inquiry terbimbing. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep dan pengetahuan melalui proses penyelidikan yang terarah dengan bimbingan guru (Sanjaya, 2010; Hosnan, 2014). Model pembelajaran inquiry terbimbing sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Ramadhani & Suryadi, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Amijaya et al., 2018; Sukardi, 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum, sementara kajian yang secara spesifik meneliti hubungan model pembelajaran inquiry terbimbing dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya di tingkat SMA, masih terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hubungan antara model pembelajaran inquiry terbimbing dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 1 Pariaman. Penelitian ini didukung oleh teori konstruktivistik dan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 1 Pariaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel model pembelajaran inquiry terbimbing dan keaktifan belajar peserta didik secara objektif melalui data numerik (Sugiyono, 2018)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu model pembelajaran inquiry terbimbing sebagai variabel bebas (X) dan keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus, melainkan mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah berlangsung dalam proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman yang berjumlah 76 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik total sampling. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Terdapat dua jenis angket, yaitu angket model pembelajaran inquiry terbimbing untuk mengukur variabel X dan angket keaktifan belajar peserta didik untuk mengukur variabel Y. Kedua instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada

seluruh responden untuk memperoleh data terkait penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dan tingkat keaktifan belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi Product Moment, uji-t untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel, serta analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

HASIL

Penelitian ini mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian yang melibatkan 76 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri atas 30 butir pernyataan pada variabel model pembelajaran inquiry terbimbing (X) dan 30 butir pernyataan pada variabel keaktifan belajar peserta didik (Y). Masing-masing variabel disusun berdasarkan lima indikator yang merepresentasikan aspek-aspek utama dari setiap variabel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel serta hubungan antara model pembelajaran inquiry terbimbing dan keaktifan belajar peserta didik. Penyajian hasil penelitian dimulai dari pemaparan hasil utama hingga hasil pendukung, yang dilengkapi dengan deskripsi singkat berdasarkan temuan data.

1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari buku nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

No	Rentang Nilai	Kelas									Total	Persentase	Kategori
		XI.F1	XI.F2	XI.F3	XI.F4	XI.F5	XI.F6	XI.F7	XI.F8	XI.F9			
1	26-44	10	7	6	34	0	8	6	3	5	79	25,32%	Kurang
2	45-63	4	13	3	0	1	1	2	1	2	27	8,6%	Cukup
3	64-82	11	13	25	2	1	8	5	31	9	105	33,65%	Baik
4	83-101	5	0	0	0	34	19	23	0	20	101	32,37%	Baik Sekali
	Total	30	33	34	36	36	36	36	35	36	312	100%	

(Sumber: Buku Nilai Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman)

Berdasarkan Tabel 1, dari total 312 peserta didik, sebanyak 101 peserta didik (32,37%) berada pada kategori *Baik Sekali* dengan rentang nilai 83–101. Sebanyak 105 peserta didik (33,65%) berada pada kategori *Baik* dengan rentang nilai 64–82. Selanjutnya, 27 peserta didik (8,6%) berada pada kategori *Cukup* dengan rentang nilai 45–63, sedangkan 79 peserta didik (25,32%) berada pada kategori *Kurang* dengan rentang nilai 26–44. Data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar pada kategori baik dan baik sekali.

2. Statistik Deskriptif Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dan Keaktifan Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Descriptive Statistics										
No	Pernyataan	N	Mean	Median	Modus	Standard Deviation	Range	Min	Max	Varian
1	Saya bisa memahami masalah yang ada pada materi pelajaran PAI & BP yang dijelaskan oleh guru di awal pembelajaran	76	3.395	3	3	0.492	1	3	4	0.242
2	Saya ikut serta dalam membuat pertanyaan tentang materi pelajaran PAI & BP yang sedang dipelajari	76	3.040	3	3	0.528	2	2	4	0.278
3	Saya berusaha mengetahui apa yang harus dipelajari atau diselesaikan dari permasalahan yang diberikan guru	76	3.461	3	3	0.502	1	3	4	0.252
4	Saya kurang memahami masalah yang ada pada materi yang diajukan oleh guru di awal pembelajaran	76	2.382	2	2	0.541	2	2	4	0.292
5	Saya tidak ikut serta dalam membuat pertanyaan tentang materi pelajaran	76	2.434	2	2	0.499	1	2	3	0.249
6	Saya tidak berusaha mengetahui apa yang harus dipelajari dari permasalahan yang diberikan guru	76	2.303	2	2	0.490	2	2	4	0.241
7	Saya berani menyampaikan pendapat sementara dari masalah yang ada dalam materi pelajaran PAI & BP	76	3.066	3	3	0.574	2	2	4	0.329
8	Saya memberikan jawaban yang sesuai dengan pemahaman saya terhadap materi PAI & BP	76	3.276	3	3	0.479	2	2	4	0.229
9	Saya membandingkan pendapat saya dengan pendapat teman dalam pembelajaran PAI & BP	76	2.974	3	3	0.565	2	2	4	0.319
10	Saya tidak berani menyampaikan pendapat sementara dari masalah dalam materi pelajaran PAI & BP	76	2.395	2	2	0.518	2	2	4	0.269
11	Saya tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan pemahaman saya terhadap materi PAI & BP	76	2.303	2	2	0.517	2	2	4	0.267
12	Saya tidak mau membandingkan pendapat saya dengan pendapat teman dalam diskusi pelajaran PAI & BP	76	2.421	2	2	0.617	2	2	4	0.380
13	Saya mencari informasi dari Al-Qur'an, Hadist, Buku Pelajaran, atau penjelasan guru	76	3.487	4	4	0.554	2	2	4	0.306
14	Saya mencatat hal-hal penting terkait materi PAI & BP selama pembelajaran	76	3.434	3	3	0.574	2	2	4	0.329
15	Saya ikut aktif dalam kegiatan diskusi ketika proses pembelajaran berlangsung	76	3.329	3	3	0.575	2	2	4	0.330
16	Saya jarang mencari informasi sendiri dari sumber belajar	76	2.421	2	2	0.617	2	2	4	0.380
17	Saya malas mencatat hal-hal penting saat proses pembelajaran berlangsung	76	2.421	2	2	0.572	2	2	4	0.327
18	Saya tidak ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi ketika proses pembelajaran berlangsung	76	2.434	2	2	0.596	2	2	4	0.356
19	Saya memahami informasi yang ada pada materi pelajaran PAI & BP setelah semua informasi selesai saya kumpulkan	76	3.342	3	3	0.478	1	3	4	0.228
20	Saya mengolah informasi yang telah saya dapatkan untuk saya temukan jawaban yang ada pada masalah pelajaran PAI & BP	76	3.184	3	3	0.453	2	2	4	0.206
21	Saya menjelaskan hasil analisis informasi kepada teman sekelas	76	3.000	3	3	0.566	2	2	4	0.320
22	Saya kurang memahami informasi yang sudah saya kumpulkan	76	2.434	2	2	0.574	2	2	4	0.329
23	Saya kesulitan mengolah informasi yangsaya dapatkan untuk saya temukan jawaban dari masalah pelajaran PAI & BP	76	2.487	2	2	0.643	2	2	4	0.413
24	Saya jarang menjelaskan hasil analisis kepada teman saat belajar kelompok	76	2.697	3	3	0.611	2	2	4	0.374
25	Saya menyampaikan kesimpulan tentang materi PAI & BP dengan baik	76	3.053	3	3	0.487	2	2	4	0.237
26	Saya merangkum hasil diskusi kelompok dengan benar dan jelas	76	3.079	3	3	0.425	2	2	4	0.180
27	Saya menghubungkan kesimpulan yang saya buat dengan masalah awal yang diajukan guru	76	3.171	3	3	0.444	2	2	4	0.197
28	Saya jarang menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	76	2.697	3	3	0.633	2	2	4	0.401
29	Saya tidak merangkum hasil diskusi kelompok secara lengkap	76	2.684	3	3	0.637	2	2	4	0.406
30	Saya kesulitan menghubungkan kesimpulan dengan masalah awal pembelajaran	76	2.711	3	3	0.629	2	2	4	0.395
Total	**Valid N (listwise)**	**76**	**85.513**							

Tabel 3. Deskripsi Statistik Variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing (sedang)

Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing	
Mean	85.513
Standard Error	0.868
Median	84.000
Mode	81.000
Standard Deviation	7.567
Sample Variance	57.266
Kurtosis	(0.664)
Skewness	0.372
Range	33.000
Minimum	72.000
Maximum	105.000
Sum	6,499.000
Count	76.000

Tabel 4. Deskripsi Statistik Variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing (Rendah)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
MIT	76	33	72	105	6499	85.51	0.868	7.567	57.266	0.372	0.276	-0.664	0.545
Valid N (listwise)	76												

Nilai rata-rata (*mean*) variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing sebesar 85,513, dengan nilai median 84,000 dan modus 81,000. Nilai standar deviasi sebesar 7,567 menunjukkan bahwa sebaran data respon peserta didik relatif moderat dan tidak terlalu menyimpang dari nilai rata-rata. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 72, sedangkan nilai maksimum mencapai 105, dengan rentang nilai sebesar 33.

Berdasarkan nilai *skewness* sebesar 0,372, distribusi data menunjukkan kecenderungan miring ke kanan, namun masih berada dalam batas distribusi yang dapat diterima. Nilai *kurtosis* sebesar –0,664 mengindikasikan distribusi data yang relatif datar. Jumlah total skor responden sebesar 6.499, dengan jumlah responden sebanyak 76 orang.

Untuk mengelompokkan tingkat Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing, digunakan kriteria pengelompokan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi sebagai berikut:

- Tinggi ≥ Mean + 1 SD
- Sedang = Mean − 1 SD ≤ Nilai < Mean + 1 SD
- Rendah < Mean − 1 SD

Dengan nilai mean sebesar 85,513 dan standar deviasi 7,567, diperoleh batas kategori sebagai berikut:

- Tinggi : nilai > 93,080
- Sedang : 77,946 ≤ nilai < 93,080
- Rendah : nilai < 77,946

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai rata-rata variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing berada pada kategori sedang.

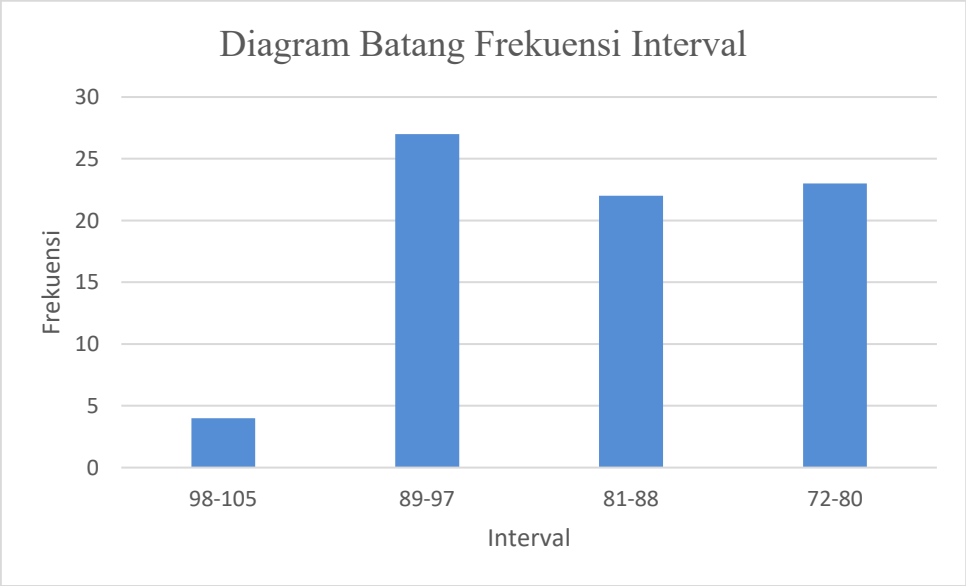
Secara deskriptif, data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebagian besar butir pernyataan yang berada pada rentang 3,00–3,46, yang menunjukkan kecenderungan responden memilih jawaban *setuju*. Namun, beberapa pernyataan negatif memperoleh nilai mean lebih rendah, yaitu 2,30 dan 2,43, yang menunjukkan bahwa tidak seluruh peserta didik terlibat secara merata dalam setiap tahapan pembelajaran inquiry. Nilai median dan modus yang dominan pada skor 3 serta standar deviasi item yang relatif kecil menunjukkan konsistensi respons antar peserta didik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

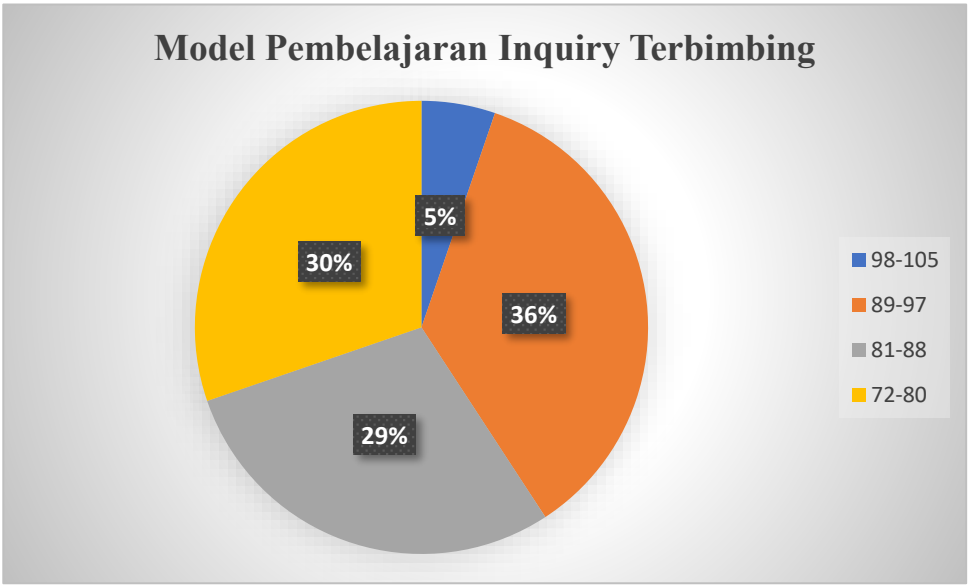
Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing				
No	**Kriteria**	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Baik Sekali	98-105	4	5,26
2	Baik	89-97	27	35,52
3	Cukup	81-88	22	28,94
4	Kurang	72-80	23	30,26
	Total		76	100%

Berdasarkan Tabel 5, persentase tertinggi respon peserta didik terhadap Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing berada pada interval 89–97 dengan persentase 35,52%. Persentase terendah berada pada interval 98–105 sebesar 5,26%. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori baik.

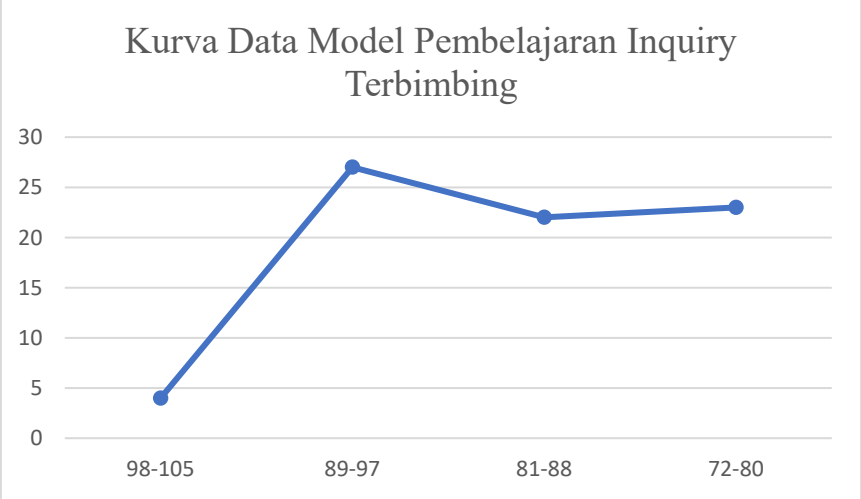
Untuk memperjelas distribusi data, hasil tersebut divisualisasikan dalam bentuk diagram batang, diagram lingkaran, dan kurva sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing



Gambar 2 Persentase Jawaban Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing



Gambar 3 Kurva Data Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Keaktifan Belajar disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Statistik Variabel Keaktifan Belajar

Descriptive Statistics										
No	**Pernyataan**	**N**	**Mean**	**Median**	**Modus**	**Standard Deviatio**	**Range**	**Min**	**Max**	**Varian**
1	Saya semangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI&BP)	76	3.579	4	4	0.057	1	3	4	0.247
2	Saya tertarik dengan materi yang disampaikan guru	76	3.434	3	3	0.060	2	2	4	0.276
3	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik	76	3.513	4	4	0.058	1	3	4	0.253
4	Saya sering merasa bosan atau mengantuk saat pelajaran berlangsung	76	2.408	2	2	0.065	2	2	4	0.325
5	Saya kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan	76	2.263	2	2	0.054	2	2	4	0.223
6	Saya sering tidak fokus saat guru menjelaskan pelajaran PAI & BP	76	2.355	2	2	0.058	2	2	4	0.259
7	Saya berani bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak saya pahami	76	3.079	3	3	0.072	2	2	4	0.394
8	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	76	3.197	3	3	0.059	2	2	4	0.267
9	Saya menanggapi dengan serius dan aktif saat guru memberikan penjelasan	76	3.211	3	3	0.060	2	2	4	0.275
10	Saya merasa enggan bertanya meskipun ada materi yang belum saya pahami	76	2.395	2	2	0.059	2	2	4	0.269
11	Saya sering diam dan tidak menjawab pertanyaan ketika guru bertanya	76	2.421	2	2	0.060	2	2	4	0.274
12	Saya jarang menanggapi penjelasan guru selama pembelajaran	76	2.513	2	2	0.074	2	2	4	0.413
13	Saya aktif ikut berdiskusi bersama teman dalam kelompok belajar	76	3.105	3	3	0.064	2	2	4	0.309
14	Saya berani memberi pendapat dalam diskusi kelompok	76	3.145	3	3	0.067	2	2	4	0.339
15	Saya membantu teman saat diskusi kelompok jika mereka mengalami kesulitan	76	3.289	3	3	0.059	2	2	4	0.262
16	Saya lebih suka diam dan tidak ikut berdiskusi dalam kelompok	76	2.618	3	2	0.077	2	2	4	0.452
17	Saya enggan memberikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung	76	2.605	3	2	0.077	2	2	4	0.455
18	Saya jarang membantu teman yang kesulitan dalam kelompok belajar	76	2.632	3	2	0.079	2	2	4	0.476
19	Saya berani menyampaikan pendapat atau ide secara langsung dengan baik dan sopan tanpa menyalahkan pendapat orang lain selama proses pembelajaran	76	3.382	3	3	0.067	2	2	4	0.346
20	Saya memberi saran atau ide yang membangun selama proses belajar berlangsung	76	3.303	3	3	0.065	2	2	4	0.321

21	Saya menanggapi pendapat teman dengan sikap terbuka dan positif	76	3.408	3	3	0.057	1	3	4	0.245
22	Saya takut atau enggan menyampaikan pendapat saya di depan kelas	76	2.684	3	3	0.078	2	2	4	0.459
23	Saya jarang memberikan saran karena merasa pendapat saya kurang penting	76	2.658	3	2.00[a]	0.076	2	2	4	0.441
24	Saya sering menolak atau tidak menanggapi pendapat teman lain dalam diskusi	76	2.684	3	3	0.073	2	2	4	0.406
25	Saya berpartisipasi aktif dalam menyimpulkan materi yang dipelajari	76	3.211	3	3	0.063	2	2	4	0.302
26	Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran agar mudah diingat	76	3.276	3	3	0.064	2	2	4	0.309
27	Saya berusaha menghubungkan materi pelajaran baru dengan yang sudah saya pelajari sebelumnya	76	3.263	3	3	0.066	2	2	4	0.330
28	Saya jarang ikut menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan	76	2.711	3	3	0.072	2	2	4	0.395
29	Saya malas membuat catatan penting selama pelajaran berlangsung	76	2.789	3	3	0.071	2	2	4	0.382
30	Saya sulit mengaitkan pelajaran yang baru dengan pelajaran sebelumnya	76	2.789	3	3	0.071	2	2	4	0.382
Total	**Valid N (listwise)**	**76**	**87.921**							

Tabel 7. Deskripsi Statistik Variabel Keaktifan Belajar (sedang)

Keaktifan Belajar	
Mean	87.921
Standard Error	0.954
Median	87.000
Mode	81.000
Standard Deviation	8.315
Sample Variance	69.140
Kurtosis	(1.083)
Skewness	0.300
Range	31.000
Minimum	74.000
Maximum	105.000
Sum	6,682.000
Count	76.000

Tabel 8. Deskripsi Statistik Variabel Keaktifan Belajar (Rendah)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KB	76	31	74	105	6682	87.92	0.954	8.315	69.140	0.300	0.276	-1.083	0.545
Valid N (listwise)	76												

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel keaktifan belajar, data menunjukkan bahwa dari 76 responden diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87,921 dengan standar deviasi 8,315, median 87, dan modus 81. Nilai minimum keaktifan belajar adalah 74 dan nilai maksimum 105, dengan rentang nilai sebesar 31 (lihat Table 1).

Berdasarkan kriteria pengelompokan menggunakan mean dan standar deviasi, tingkat keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi (>96,236), sedang (79,606–96,236), dan rendah (<79,606). Data menunjukkan bahwa secara umum keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 87,921.

Data angket memperlihatkan bahwa sebagian besar nilai mean item pernyataan berada pada rentang 3,00–3,46, yang menunjukkan kecenderungan peserta didik berada pada kategori cukup aktif hingga aktif selama proses pembelajaran. Item dengan nilai mean tertinggi adalah pernyataan *"Saya berusaha mengetahui apa yang harus dipelajari atau diselesaikan dari permasalahan yang diberikan guru"* (mean = 3,46), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan keterlibatan aktif dalam memahami tujuan dan permasalahan pembelajaran.

Selain itu, pernyataan *"Saya berani menyampaikan pendapat sementara dari masalah yang ada dalam materi pelajaran PAI & BP"* memiliki nilai mean sebesar 3,06, yang menunjukkan bahwa peserta didik cukup aktif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Nilai median dan modus pada sebagian besar item berada pada angka 3, yang menunjukkan bahwa respons "Setuju" merupakan jawaban yang paling dominan.

Sebaliknya, data juga menunjukkan adanya temuan yang tidak sejalan dengan pola mayoritas. Beberapa pernyataan negatif memperoleh nilai mean relatif rendah, seperti pernyataan *"Saya kurang memahami masalah yang diajukan guru di awal pembelajaran"* (mean = 2,38) dan *"Saya tidak berusaha mengetahui apa yang harus dipelajari dari permasalahan yang diberikan guru"* (mean = 2,30). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami permasalahan awal pembelajaran.

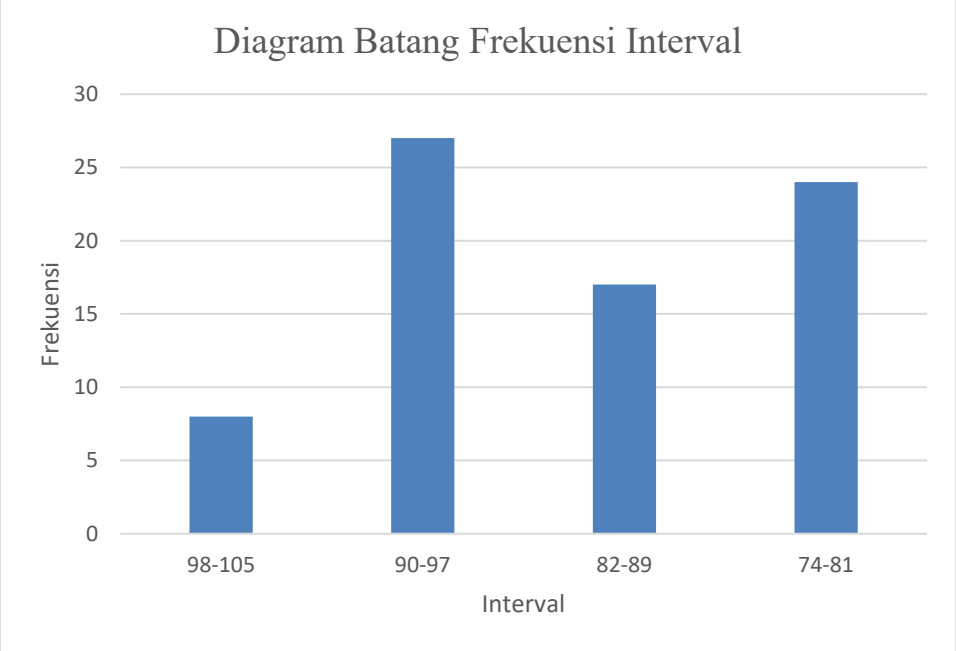
Nilai standar deviasi item yang berada pada kisaran 0,49–0,54 menunjukkan bahwa variasi jawaban antarresponden relatif kecil dan persepsi peserta didik terhadap keaktifan belajar cenderung seragam. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti memahami permasalahan, mengikuti

diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran dengan model Inquiry Terbimbing di kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman.

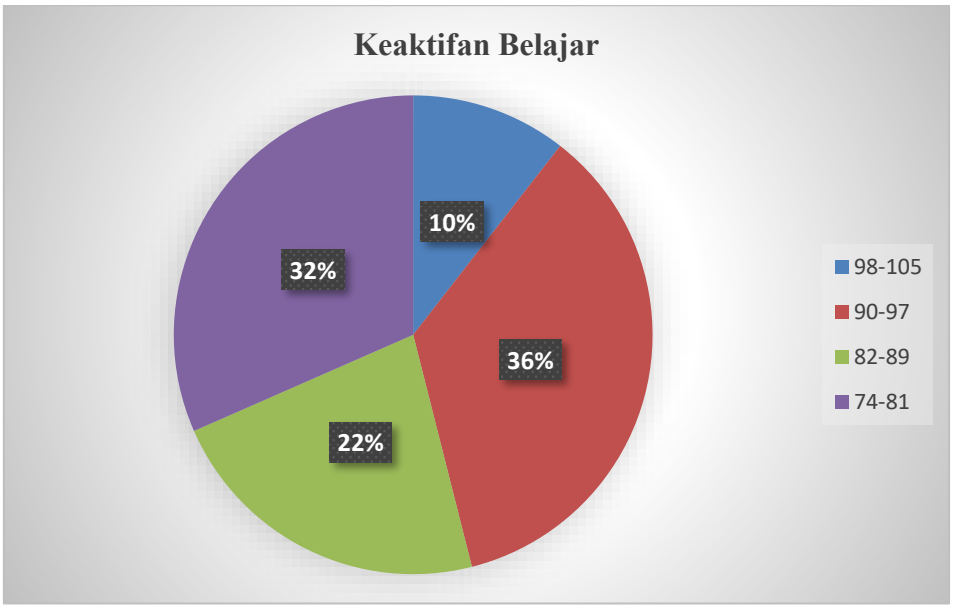
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Belajar

Keaktifan Belajar				
No	**Kriteria**	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Baik Sekali	98-105	8	10,52
2	Baik	90-97	27	35,52
3	Cukup	82-89	17	22,36
4	Kurang	74-81	24	31,57
	Total		76	100%

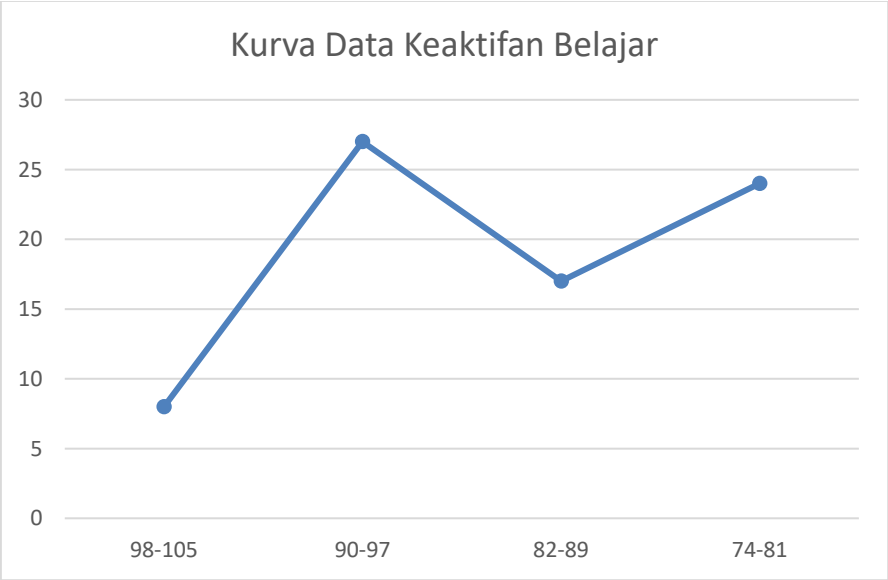
Berdasarkan Tabel 9. di atas, hasil perhitungan terhadap 76 responden dengan 30 butir pernyataan menunjukkan bahwa mayoritas jawaban berkaitan dengan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing di SMAN 1 Pariaman berada pada rentang nilai 90–97, dengan persentase 35,52%. Sebaliknya, persentase terendah terdapat pada interval 98–105, yaitu sebesar 10,52%. Dengan menggunakan interpretasi data pada skala Likert, di mana nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi panjang kelas, dapat disimpulkan bahwa hasil angket mengenai keaktifan belajar peserta didik di SMAN 1 Pariaman termasuk dalam kategori baik. Untuk mempermudah pemahaman distribusi frekuensi keaktifan belajar peserta didik di SMAN 1 Pariaman, hasil tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang, diagram lingkaran, dan kurva sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Belajar



Gambar 5. Persentase Jawaban Keaktifan Belajar



Gambar 1. Kurva Data Keaktifan Belajar

3. Hubungan yang Signifikan antara Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hubungan antara Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dan Keaktifan Belajar peserta didik dianalisis melalui serangkaian uji statistik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan uji hipotesis. Seluruh pengujian dilakukan terhadap data yang diperoleh dari 76 responden dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27.

a. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing, sebanyak 29 item dinyatakan valid, sedangkan 1 item tidak valid (Tabel 10). Pada variabel Keaktifan Belajar, dari 30 butir pernyataan, 20 item dinyatakan valid dan 10 item tidak valid (Tabel 11).

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Kuisioner Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

No. Item	R Hitung	R Tabel	P (Sig)	Keterangan
1	0.594	0,334	0,001	Valid
2	0.517	0,334	0,001	Valid
3	0.529	0,334	0,001	Valid
4	0.544	0,334	0,001	Valid
5	0.596	0,334	0,001	Valid

6	0.311	0,334	0,069	Tidak Valid
7	0.638	0,334	0,001	Valid
8	0.679	0,334	0,001	Valid
9	0.456	0,334	0,006	Valid
10	0.636	0,334	0,001	Valid
11	0.641	0,334	0,001	Valid
12	0.535	0,334	0,001	Valid
13	0.506	0,334	0,002	Valid
14	0.563	0,334	0,002	Valid
15	0.575	0,334	0,001	Valid
16	0.593	0,334	0,001	Valid
17	0.47	0,334	0,004	Valid
18	0.582	0,334	0,001	Valid
19	0.559	0,334	0,001	Valid
20	0.543	0,334	0,001	Valid
21	0.554	0,334	0,001	Valid
22	0.609	0,334	0,001	Valid
23	0.622	0,334	0,001	Valid
24	0.539	0,334	0,001	Valid
25	0.602	0,334	0,001	Valid
26	0.462	0,334	0,005	Valid
27	0.632	0,334	0,001	Valid
28	0.605	0,334	0,001	Valid
29	0.432	0,334	0,010	Valid
30	0.698	0,334	0,001	Valid

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Kuisioner Keaktifan Belajar

No. Item	R Hitung	R Tabel	P (Sig)	Keterangan
1	0.317	0,334	0,063	Tidak Valid
2	0.3	0,334	0,080	Tidak Valid
3	0.248	0,334	0,150	Tidak Valid
4	0.466	0,334	0,005	Valid
5	0.461	0,334	0,005	Valid
6	0.269	0,334	0,119	Tidak Valid
7	0.317	0,334	0,064	Tidak Valid
8	0.191	0,334	0,272	Tidak Valid
9	0.389	0,334	0,021	Valid
10	0.305	0,334	0,075	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923 untuk instrumen Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dan 0,819 untuk instrumen Keaktifan Belajar (Tabel 11 dan Tabel 12). Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas, sehingga instrumen dinyatakan konsisten.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas terhadap Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	30

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas untuk Variabel Keaktifan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	30

c. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 untuk kedua variabel (Tabel 13). Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi 0,001 (Tabel 14), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			76
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		7.20062211
Most Extreme Differences	Absolute		0.089
	Positive		0.089
	Negative		-0.087
Test Statistic			0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0.143
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.134
		Upper Bound	0.152
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting			

d. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dan Keaktifan Belajar disajikan pada Tabel 14. Nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing	Between Groups	(Combined)	3056.324	27	113.197	2.552	0.002
		Linearity	1296.854	1	1296.854	29.236	0.000
		Deviation from Linearity	1759.470	26	67.672	1.526	0.101
	Within Groups		2129.202	48	44.358		
	Total		5185.526	75			

e. Uji Hipotesis (Korelasi Product Moment)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,500 dengan nilai signifikansi 0,001 (Tabel 15). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak.

Data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dan Keaktifan Belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman. Nilai r hitung (0,500) juga lebih besar dibandingkan nilai r tabel (0,227), yang menguatkan hasil pengujian statistik.

Tabel 15. Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing	Keaktifan Belajar
Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing	Pearson Correlation	1	.500**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	76	76
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik, penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing, tingkat keaktifan belajar, serta hubungan antara model pembelajaran inquiry terbimbing dan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh hasil belajar pada kategori baik dan baik sekali setelah penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses penemuan konsep berkontribusi terhadap pemahaman materi secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana, (2004)

yang menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pada variabel Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing, nilai rata-rata yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran inquiry terbimbing telah dilaksanakan secara konsisten. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberi ruang yang luas bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Setiani et al., 2022)

Selanjutnya, hasil analisis deskriptif terhadap variabel keaktifan belajar menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kategori baik. Keaktifan tersebut tercermin dari keterlibatan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran (Hidayah & Hidayati, 2019). Temuan ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif mampu meningkatkan keterlibatan belajar secara fisik dan mental.

Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dan Keaktifan Belajar dengan nilai koefisien korelasi r = 0,500 dan signifikansi p = 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Sanjaya, 2011). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proses berpikir ilmiah, namun tetap berada dalam bimbingan guru sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Joyce et al., (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran inquiry memberikan pengalaman belajar langsung yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, (Fahreza et al., 2025) menegaskan bahwa bimbingan guru yang diberikan secara bertahap dalam pembelajaran inquiry mampu membantu peserta didik mengembangkan kemandirian belajar.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan Hidayah & Hidayati, (2019) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing berada pada kategori baik dan berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Penelitian Sukardi, (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran inquiry terbimbing mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing merupakan pendekatan yang relevan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Multidisiplin, 2024). Model ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong pembentukan sikap kritis, tanggung jawab, dan nilai-nilai religius melalui keterlibatan aktif peserta didik (Apriani & Mukminah, 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk menerapkan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing secara konsisten sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sekolah juga dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel terbatas pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, data diperoleh melalui instrumen angket yang bersifat self-report, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas responden. Ketiga, variabel yang diteliti hanya terbatas pada Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dan Keaktifan Belajar, sementara faktor lain yang berpotensi memengaruhi keaktifan belajar belum dikaji.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Pariaman berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 85,513. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model tersebut tergolong cukup baik, ditandai dengan dominasi capaian pada kategori baik dan baik sekali, meskipun masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 87,921, yang menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dan Keaktifan Belajar, dengan nilai r = 0,500 dan p = 0,001 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,250) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing berkontribusi sebesar 25% terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Temuan ini memberikan penguatan empiris bahwa Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mendorong keaktifan belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain dan cakupan sampel yang lebih luas guna memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*, *13*(2), 94–99. https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/468 [Access restricted]

Apriani, E., & Mukminah. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII di Dusun Jerneng Lombok Tengah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(3), 119–126. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3066

Effendi, M., & Mar'ah, N. (2023). Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *12*(2), 145–156.

Fahreza, A. A., Raihan, I., Yasmin, P., Fadzilah, N. N., & Ahmad, R. S. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. 2(7), 1230–1236.

Hidayah, N., & Hidayati, S. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surakarta.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.

Indayani, N., Putra, R., & Sari, D. (2022). Keaktifan Belajar sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasional*, *8*(3), 201–210.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson Education.

Mardianto. (n.d.). *Psikologi Pendidikan*. Perdana Publishing.

Multidisiplin, P. (2024). *Jurnal Indragiri*, *4*(3), 34–42.

Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2009). *Studi Islam Komprehensif*. Kencana.

Ramadhani, A., & Suryadi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.

Setiani, T., Supangat, S., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *FingeR: Journal of Elementary School*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.92

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera Hati.

Sinar. (2018). *Metode Pembelajaran*. Deepublish.

Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sukardi. (2020). Model Inquiry Terbimbing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, *5*(1), 41–52.